

GUNTINGAN BERITA

CODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
GED	KORAN TEMPO	B-3	20-06-2002

Gempa 5,9 SR Getarkan Jakarta

JAKARTA — Warga Jakarta kemarin dikejutkan getaran gempa bumi berkekuatan 5,9 Skala Richter. Letak bencana alam ini, menurut Badan Meteorologi Geofisika (BMG), berpusat sekitar 7.66 Lintang Selatan atau 103.42 Bujur Timur dengan kedalamannya kurang lebih 75 kilometer dari permukaan bumi.

Pusat gempa berada di kawasan Samudera Hindia lebih kurang 230 kilometer barat daya Pulau Panaitan. Sementara wilayah yang diguncang gempa adalah Jakarta dan Bengkulu. Humas BMG Edison Gurning mengatakan, gempa yang terjadi sekitar pukul 12.50 itu disebut gempa tektonik. ● antara

8

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
GED	THE JAKARTA POST	8	28-06-2002

Quake barely noticed in Jakarta

Muninggar Sri Saraswati

The Jakarta Post
Jakarta

An earthquake measuring 5.9 on the Richter scale was felt in the capital on Thursday at 12:50 p.m., but there were no reports of casualties or damage.

Employees in high-rise buildings could feel the tremor, but most Jakartans were unaware of the earthquake, which lasted less than a minute.

"I felt the quake but it wasn't that strong," said Astuti Widyawati, an employee of a finance company on the 25th floor of the Jakarta Stock Exchange building on Jl. Sudirman, Central Jakarta.

The tremor did not panic employees, she said.

"It was not like the last quake, when our chairs and desks, as well as the lights shook," she said, referring to an earthquake in January.

Many people said they did not feel Thursday's tremor.

"I didn't feel it at all," said Rita, a staff member of an advertising company located in a two-story building in Mampang, South Jakarta.

The tremor's epicenter was near Panaitan island in the Indian Ocean, at a depth of about 75 kilometers beneath the sea and 230 kilometers from the capital, according to Muslich of the National Earthquake Center at the Meteorology and Geophysics Agency (BMG).

The quake was also felt in Bengkulu and southern Sumatra.

He told *The Jakarta Post* that the quake was the result of the Indo-Australia plate moving toward and meeting the Eurasia plate, a movement

that could reach up to seven centimeters.

"We could not predict the time of the meeting between the two plates, but southern Sumatra, Java and the Sunda Strait are more likely to experience earthquakes," he said.

Thursday's quake was the third this year in the city, where most high-rise buildings are not built to withstand earthquakes.

The first took place in January, measuring 5.6 on the Richter scale. The second was in March, measuring 3.5, so low that people did not feel it. The center of both quakes was in the Sunda Strait.

In October 2000, an earthquake measuring 6.5 on the Richter scale rocked most of the western part of Java, including Greater Jakarta.

g

GUNTINGAN BERITA

ODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
GED	NERACA	9	28-06-2002

Jakarta Dilanda Gempa

Jakarta, NERACA

Masyarakat ibukota Jakarta dikejutkan bencana alam gempa bumi berkekuatan 5,9 *Skala Richter* (SR) yang mengguncang wilayah DKI Jakarta, Kamis (27/6) siang, sekitar pukul 12.50 WIB.

Keterangan yang diperoleh dari Badan Meteorologi Geofisika (BMG) menyebutkan, kekuatan gempa bumi itu berpusat sekitar 7.66 Lintang Selatan atau 103.42 Bujur Timur dengan kedalamannya sekitar 75 kilometer.

Pusat gempa itu sendiri berada di kawasan Samudera Hindia lebih kurang 230 kilometer barat daya Pulau Panaitan, sementara wilayah yang dirasakan adalah Jakarta dan Bengkulu.

Humas BMG Edison Gurning menyatakan, gempa yang terjadi pada siang hari itu berkekuatan 5,9 SR dan disebut gempa tektonik. (Ant-34)

GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
GED	BERITA BUANA	8	27-06-2002

Status Gunung Merapi Masih “Waspada Merapi”

Yogyakarta, Buana

Status aktivitas Gunung Merapi, masih dinyatakan Waspada Merapi, namun warga masyarakat lokal di wilayah itu diminta tetap waspada, karena sewaktu-waktu aktivitas gunung tersebut bisa mengalami peningkatan.

“Kendati status aktivitas Gunung Merapi masih dinyatakan Waspada Merapi, namun sewaktu-waktu bisa meningkat menjadi Siaga Merapi dan naik lagi menjadi Awasi Merapi, sehingga warga masyarakat lokal daerah setempat diminta tetap waspada,” kata Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Yogyakarta, Dr. Ratdo-

mopurbo, kepada *Antara*, Rabu.

Menurut dia, warga masyarakat lokal daerah setempat yang harus lebih mewaspada terhadap aktivitas Gunung Merapi adalah terutama para penambang material yang biasa melakukan penambangan di Kali Sat, Lamat, Senowo dan Bebeng.

Selama seminggu sejak Senin (17/6), secara umum keadaan asap solfatara di puncak Gunung Merapi berwarna putih tipis dan bertekanan lemah dengan ketinggian luncuran mencapai 400 meter dari puncak gunung tersebut. Cuaca di puncak Gunung Merapi pada malam hari hingga pagi hari cerah, namun pada siang hari sampai sore hari berkabut atau

mendung.

“Kendati pada periode sama tidak terjadi guguran awan panas, namun kini setidaknya terjadi guguran lava pijar sebanyak 65 kali, yang luncurannya mengarah ke hulu Kali Sat, Lamat dan Senowo dengan jarak luncur mencapai 2,5 kilometer dari puncak gunung ini,” katanya.

Ia mengatakan, dengan kondisi dan situasi aktivitas Gunung Merapi seperti itu, maka para pendaki dan masyarakat lokal daerah setempat, disarankan untuk tidak naik ke gunung ini dari arah barat hingga mencapai daerah Klatakan, mengingat guguran lava pijar bisa mencapai lokasi tersebut. □ Ant